

## **PENGARUH PENGINJILAN PRIBADI TERHADAP PERINTISAN GEREJA DI GEREJA KRISTUS TUHAN, JEMAAT LIMA ROTI DAN DUA IKAN JAKARTA UTARA**

**Rahmat kasih waruwu, Anggiat Simanullang**

STT Hagiasmos Mission

***Rahmatwaruwu079@gmail.com***

### **Abstrak**

*Penginjilan pribadi memiliki pengaruh erat dengan perintisan gereja. Penginjilan pribadi sebagai strategi dalam perintisan gereja menentukan keberhasilan dalam melakukan kegiatan perintisan gereja. Tanpa penginjilan pribadi, kegiatan perintisan gereja akan sulit dilakukan oleh seorang perintis. Sebagai seorang perintis harus memperhatikan kegiatan perintisan gereja, karena penginjilan pribadi sangat mempengaruhi adanya perintisan gereja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh penginjilan pribadi terhadap perintisan gereja di Gereja Kristus Tuhan Indonesia (GKTI) Lima Roti dan Dua Ikan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penginjilan pribadi sangat berperan penting dalam melakukan perintisan gereja. Seorang gembala harus menjadi seorang penginjil, yang dapat mewujudkan visi menjadi kenyataan. Setelah melakukan penelitian sesuai dengan metodologi yang baku, maka didapatkan hasil hasil perhitungan korelasi antara kedua variabel adalah sebesar 0,699. Berdasarkan uji regresi didapat hasil kedua variabel sebesar 0,488 atau 48,8% yang berarti pengaruh penginjilan pribadi memberikan kontribusi sebesar 48,8% terhadap perintisan gereja.*

**Kata Kunci:** *Penginjilan, Pribadi, Perintisan, Gereja. GKTI Lima roti dan dua ikan.*

### **Abstract**

*Personal evangelism has a close influence on church planting. Personal evangelism as a strategy in church planting determines success in carrying out church planting activities. Without personal evangelism, church planting activities would be difficult for a pioneer to carry out. As a pioneer, you must pay attention to church planting activities, because personal evangelism greatly affects church planting. This study aims to determine how much influence personal evangelism has on church planting at the Church of Christ the Lord Indonesia (GKTI) Lima Roti and Dua Ikan. This research uses quantitative methods. Personal evangelism is very important in doing church planting. A pastor must be an evangelist, who can turn visions into reality. After conducting research in accordance with the standard methodology, the results obtained from the calculation of the correlation between the two variables are 0.699. Based on the regression test, the results of the two variables were 0.488 or 48.8%, which means the influence of personal evangelism contributed 48.8% to church planting.*

**Keywords:** *Evangelism, Personal, Planting, GKTI Lima roti dan dua ikan.*

## PENDAHULUAN

Injil adalah salah satu kitab suci Agama Kristen dalam Perjanjian Baru.<sup>1</sup> Isi dari Injil tersebut yakni kabar baik tentang kasih Allah melalui Yesus Kristus, yaitu Ia menyediakan pengampunan dosa bagi semua umat manusia melalui karya penebusan Yesus Kristus di Kayu salib.<sup>2</sup> Oleh karena manusia pertama Adam telah jatuh ke dalam dosa, maka akibatnya semua manusia berdosa, tanpa terkecuali termasuk di dalamnya manusia yang baru lahir, dan upah dari dosa itu ialah kematian kekal. Namun, Allah sangat mengasihi manusia, sehingga ia memberikan perjanjian kepada manusia pertama yaitu Allah berjanji bahwa dari keturunan perempuan akan lahir seorang Juruselamat (Kejadian 3:15). Perjanjian ini berisi tentang Yesus Kristus yang mati di atas kayu salib untuk mengalahkan maut dan menebus semua dosa manusia. Manusia sangat memerlukan pengampunan dari Allah, karena apabila manusia tidak memerlukan pengampunan dari Allah, maka manusia menerima murka Allah.

Satu-satunya yang bisa memberikan kepastian mengenai jalan keselamatan menuju kepada Bapa di Sorga hanyalah Tuhan Yesus Kristus sendiri. Alkitab berkata: "Kata Yesus kepadanya: Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku." (Yoh. 14:6).<sup>3</sup> Yesus Kristus adalah anak Allah yang diutus Allah untuk memberitakan kerajaan Sorga di bumi dan menjadi satu-satunya jalan untuk manusia dapat kembali kepada Allah dan hidup bersama dengan Allah nanti dalam kerajaan Sorga. Tanpa Injil maka tidak akan ada manusia yang selamat, sebab kecenderungan hati manusia selalu membuahkan kejahatan semata-mata (Kejadian 6,5 ).

Menurut Iswara Rintis Purwantara penginjilan adalah rancangan dan karya Allah untuk menghipun bagi diriNya suatu umat yang bersekutu, menyembah dan melayani Dia secara utuh bagi kejayaan dan kerajaannya.<sup>4</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penginjilan merupakan usaha dan cara dalam memberitakan Injil kepada orang-orang yang belum percaya, belum sungguh-sungguh percaya dan untuk memuridkan orang percaya. Penginjilan dilakukan oleh orang percaya yang telah menjadi murid atau pengikut Kristus. Sama seperti para murid Yesus, dulu mereka belum percaya, kemudian Yesus memilih mereka, memberitakan Injil kepada mereka dan memuridkan mereka. Pada akhirnya para murid yang di awal tidak percaya telah menjadi murid yang sejati, sebab mereka juga telah memberitakan Injil di mana-mana, sehingga banyak jiwa diselamatkan.

Hal ini sama seperti yang dilakukan oleh Yesus Kristus saat menjadi manusia. Penginjilan jika diperhatikan sesuai dengan Firman Tuhan, maka semua orang percaya dikehendaki Allah untuk memberitakan Injil, tanpa terkecuali. Namun, masih banyak orang

---

<sup>1</sup> KBBI Offline

<sup>2</sup> Malcolm Brownlee, *Tugas Manusia dalam Dunia Milik Tuhan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987), 29

<sup>3</sup> Henry C. Thiessen, *Teologi Sistematika* (Malang: Penerbit Gandum Mas, 1995), 349.

<sup>4</sup> Iswara rintis purwantara, *prapenginjilan*, ( Yogyakarta: ANDI, 2012), 3

percaya yang belum memberitakan Injil, dan penginjilan itu tidak semudah membalikkan tangan, sebab penginjilan yang berhasil dibutuhkan tenaga, kesungguhan dan pengorbanan dari seorang penginjil itu. Penginjilan itu sangat penting kepada orang yang belum mengenal Yesus, maka ini adalah tugas dan tanggung-jawab sebagai orang Kristen atau yang sudah “dewasa rohani“, yaitu harus memberitakan injil kepada orang yang belum percaya dan yang belum sungguh percaya.<sup>5</sup>

Penginjilan yang sejati merupakan kegiatan pemberitaan kabar gembira tentang Tuhan Yesus dengan maksud supaya setiap orang yang mendengar berita itu mengambil keputusan untuk bertobat dari dosa dan menyerahkan hidupnya secara penuh kepada Tuhan.<sup>6</sup> Jika penginjilan itu hanya sekedar memberitakan Injil tanpa ada pertobatan dari orang yang diinjili, maka itu bukanlah penginjilan yang benar dan sejati. Keberhasilan dalam penginjilan bergantung kepada tiga hal, yaitu pemberita Injil, karya Roh Kudus dan respon dari orang yang mendengar Injil itu. Roh Kuduslah yang akan bekerja dalam hati orang itu, untuk menginsafkan dari dosa dan membuat orang itu menjadi percaya kepada Injil. Tidak sampai disitu, Roh Kudus juga akan terus bekerja dalam kehidupan orang percaya agar semakin serupa dengan Kristus. Pemberitaan Injil akan sangat mudah berhasil jika ketiga hal di atas bekerja dengan harmonis.

Salah satu penginjilan yang efektif untuk memenangkan jiwa dan menjadikan murid Kristus adalah penginjilan pribadi, karena penginjilan pribadi fokus kepada jiwa yang diinjili dan dimuridkan. Menurut Iswara Rintis Purwataru dalam bukunya tentang pra-penginjilan “Penginjilan pribadi adalah suatu proses melakukan pendekatan secara pribadi untuk membina hubungan”.<sup>7</sup> Dalam penginjilan pribadi, seorang penginjil harus benar-benar mengenal dan memahami orang yang diinjili, jika orang itu belum percaya kepada Yesus Kristus, maka harus dilakukan pendekatan terlebih dahulu, supaya Injil mudah diberitakan. Demikian juga jika penginjilan dilakukan kepada orang belum sungguh-sungguh percaya, jadi tidak langsung diberitakan Injil kepada mereka, melainkan dimulai dari pendekatan atau pengenalan yang dilakukan seorang penginjil kepada orang yang akan diinjili.

Jika pendekatan sudah berhasil dilakukan dan seorang penginjil sudah benar-benar memahami orang yang akan diinjili, maka ini menjadi peluang yang besar dalam keberhasilan pemberitaan Injil. Penginjilan pribadi harus terus dilakukan oleh gereja dan juga orang-orang percaya, sebab di zaman sekarang ini tidak banyak lagi orang-orang percaya yang melakukan pemberitaan injil, padahal hal ini diperintahkan Allah kepada semua orang-orang percaya dalam Matius 28:19-20. Penginjilan pribadi memang tidaklah mudah karena seorang penginjil harus benar-benar memahami lingkungan, budaya, dan karakter dari orang yang akan diinjili, tetapi penginjilan pribadi sangatlah efektif dalam pemberitaan Injil karena sudah banyak hamba Tuhan yang berhasil dalam memenangkan jiwa melalui penginjilan pribadi.

Peran oleh seorang penginjil dalam penginjilan pribadi sangatlah penting, sebab itu dibutuhkan kesungguhan hati, dan pengorbanan supaya penginjilan ini menjadi berhasil.

---

<sup>5</sup> Yakob Tomatala, *Penginjilan Masa Kini* (Malang: Gandum Mas, 1998), 21

<sup>6</sup> Malcolm Brownlee, *Tugas Manusia dalam Dunia Milik Tuhan*, 29.

<sup>7</sup> Iswara rintis purwantara, *prapenginjilan*, 20.

Menurut Peter Wagner “Perintisan Gereja adalah cara dalam memperluas pekabaran Injil dan mempertahankan kelangsungan gereja.”<sup>8</sup> Melalui perintisan gereja, seorang gembala atau pimpinan gereja akan berjuang dalam memberitakan Injil untuk memenangkan jiwa-jiwa baru, di mana jiwa-jiwa baru ini akan menjadi seorang jemaat baru hasil rintisan.

Dalam perintisan gereja harus memakai metode yang efektif dengan mempertimbangkan wilayah, lingkungan dan budaya setempat, supaya perintisan gereja yang dilakukan dapat berhasil dan mencapai tujuan yang hendak dicapai. Perintisan gereja juga membantu gereja dalam mempertahankan kelangsungan gereja, sebab gereja akan bertumbuh secara kuantitas. Dalam perintisan gereja akan ada banyak tantangan yang dihadapi oleh seorang penginjil, tetapi hal ini tidak boleh menjadi kendala yang membuat gereja tidak melakukan perintisan melalui pemberitaan Injil. Karena Allah menghendaki hal ini dalam (Kisah Para Rasul 1:8), yaitu menjadi saksi Allah di seluruh dunia. Perintisan gereja tidak akan terjadi secara instant, tetapi dibutuhkan proses yang lama sesuai dengan kehendak Allah.

Perintisan gereja harus terus diproklamasikan kepada semua jemaat Tuhan yang sungguh-sungguh mengikut Kristus, sebab di zaman yang modern ini, banyak gereja yang sudah tidak lagi bergairah melakukan penginjilan, apalagi perintisan jemaat.

Perintisan gereja di negara-negara Eropa sudah terasa tidak pernah ada lagi. Sebab itu gereja-gereja yang masih hidup harus bersungguh-sungguh mengajarkan hal ini kepada semua jemaat terutama kepada para hamba Tuhan. Perintisan gereja harus dilakukan dengan sungguh-sungguh, dan memerlukan pengorbanan yang besar dari seorang penginjil. Memang awal dalam merintis gereja sangatlah susah, sebab akan banyak tantangan dan kendala. Akan tetapi, jika perintisan gereja dilakukan terus-menerus atau secara konsisten, maka pasti tidak akan sia-sia, sama seperti yang dikatakan dalam Mazmur 126:5 “Orang-orang yang menabur dengan mencururkan air mata, akan menuai dengan bersorak-sorai.”<sup>9</sup> Perintisan gereja pasti akan berhasil, meskipun dibutuhkan waktu yang lama.

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Sudi Harjono Simanungkalit sebagai gembala sidang di Gereja Kristus Tuhan jemaat Lima Roti dan Dua Ikan menjelaskan, bahwa penginjilan adalah “tugas gereja untuk mencari jemaat dan memuridkan jemaat, supaya gereja dapat bertumbuh secara kuantitas dan kualitas”. Ada masalah di Gereja Kristus Tuhan Jemaat Lima Roti dan Dua Ikan yaitu, jemaat kelihatan masih belum bertambah banyak jiwa baru, kemudian ada jemaat yang belum sungguh-sungguh menyerahkan hidupnya kepada Tuhan. Ketika gereja melakukan pendekatan, mereka tidak mau untuk bertemu pelayan-pelayan yang ditugaskan gereja dengan alasan kesibukan kerja dan urusan keluarga. Selain itu, adanya ketidakcocokan antara jemaat yang satu dengan jemaat yang lainnya, dan juga ketidakdewasaan jemaat di dalam kerohanian, sehingga tidak mendukung pelayanan.

Hal ini disebabkan karena kurangnya pemberitaan Injil secara pribadi di gereja itu, maka ini menjadi masalah yang harus diselesaikan oleh seorang pemimpin gereja atau seorang gembala dan juga, Penginjilan harus terus dilakukan oleh gereja, karena ini merupakan salah satu tugas gereja yaitu “marturia” atau memberitakan Injil ke luar gereja

---

<sup>8</sup> C. Peter Wagner, *Strategi Perkembangan Gereja* (Malang: Gandum Mas, 2012.),12

<sup>9</sup> *Alkitab*, (Jakarta: LAI, ), 669

atau kepada orang-orang yang belum percaya. Masalah di gereja ini menjadi acuan bagi penulis dalam membuat karya ilmiah ini.<sup>10</sup>

Penginjilan yang benar, sesuai dengan perintah Allah adalah penginjilan yang memuridkan, artinya tidak hanya menjadikan orang percaya kepada Yesus Kristus, tetapi harus diajar dan dididik sesuai dengan Firman Tuhan, sehingga orang itu benar-benar berubah, meninggalkan hidup lama dan menjadi murid Kristus yang sejati. Sebab banyak sekali orang-orang percaya yang hidupnya tidak mencerminkan karakter Yesus Kristus, bahkan sebaliknya karakter mereka sama dengan dunia, penuh dengan kedagingan.

Memang tidaklah mudah untuk menjadi murid Kristus yang sejati, tetapi ini merupakan tugas seorang pemimpin gereja atau gembala untuk sungguh-sungguh memuridkan jemaat-Nya. Menjadi murid Kristus yang sejati dibutuhkan waktu yang lama, sebab melakukan Firman Tuhan tidaklah mudah, tetapi dengan kesungguhan hati yang terus-menerus mau diubah oleh Firman dan juga oleh karya Roh Kudus, maka tidak ada yang mustahil, yaitu orang-orang percaya dapat menjadi murid Kristus yang sejati.

Perintisan gereja tidak bisa dipisahkan dari penginjilan pribadi, karena melalui penginjilan pribadi maka perintisan gereja akan hidup, bertumbuh dan berkembang. “Perintisan gereja bertujuan membina jemaat baru untuk memiliki iman yang bertumbuh di dalam Tuhan dan penginjil atau perintis harus siap menjadi gembala bagi domba-domba yang baru”.<sup>11</sup> Dalam perintisan gereja, seorang pemimpin gereja atau gembala harus benar-benar mendidik dan mengajarkan Firman Tuhan kepada jemaat yang sudah ada. Selain itu, tugas seorang gembala adalah harus mencari jiwa-jiwa yang baru, supaya perintisan gereja menjadi bertumbuh dan berkembang. Perintisan gereja dilakukan untuk memenangkan jiwa dan memelihara iman jemaat baru untuk bertumbuh dan berakar di dalam Yesus Kristus.

Banyak pemimpin gereja yang gagal dalam melakukan perintisan gereja, karena mereka salah dalam metode yang efektif dan juga dalam tujuan mereka, bahkan ada yang tidak melakukan pemberitaan Injil sama sekali, hanya membina jemaat saja. Perintisan ini sangat jelas salah, sebab pemberitaan Injil adalah inti dari perintisan gereja. Melalui penginjilan yang benar-benar dilakukan dengan ketaatan dan kesetiaan dari seorang penginjil, maka akan lahir gereja yang baru atau perintisan gereja. Salah satu penginjilan yang efektif adalah penginjilan pribadi. Dengan demikian penginjilan pribadi tidak dapat dan tidak boleh dipisahkan dari perintisan gereja.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah cara yang tepat guna mencari, mencatat dan merumuskan serta menganalisis sesuatu.<sup>12</sup> Menurut Riski Adi Putra sebagaimana ia mengutip Andreas B. Subagyo dalam bukunya Pengantar riset kuantitatif dan kualitatif populasi adalah Semua

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan, Sudi harjono Harjono Simanungkalit salah satu pendeta di Gereja Kristus Liam Roti dan Dua Ikan pada tanggal 26 Agustus 2021.

<sup>11</sup> George W. Peters, *Teologi Misi yang Alkitabiah*. (Malang: Gandum Mas, 2006), 256

<sup>12</sup> Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Taman Sidoarjo, Zifatama Publishing, 2008), 1

keterangan mengenai bagaimana penelitian dijalankan.<sup>13</sup> Metode penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan regresi yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara dua variabel. Penelitian kuantitatif berkaitan dengan data perhitungan dengan menggunakan *software SPSS 26.0 dan Excel 2013*. Menurut S. Margono penelitian kuantitatif adalah suatu proses menumbuhkan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.<sup>14</sup> Sedangkan variabel adalah: “dapat berubah-ubah, berbeda-beda, bermacam-macam (tentang mutu, harga, dan sebagainya); sesuatu yang dapat berubah; faktor atau unsur yang ikut menentukan perubahan.”<sup>15</sup> Dalam hubungannya dengan metode penelitian, Mohammad Nazir menuliskan bahwa variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai. Penelitian ini dilaksanakan di GKI Lima roti dan dua ikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perintisan Gereja

Untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam penelitian maka diperlukan laporan hasil penelitian. Pada bab ini penulis akan memaparkan Pengaruh penginjilan pribadi terhadap perintisan gereja di GKI lima roti dan dua ikan berdasarkan metode penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

### Deskripsi Data

#### *Pengaruh Penginjilan Pribadi*

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui instrumen penelitian untuk variabel Pengaruh Penginjilan Pribadi dengan rentang skor 76–95 dan dianalisa menggunakan Analisis Statistik Deskriptif SPSS 26.0 Frekuensi maka didapatkan *Mean 88,30 Median 89,33 Modus 92* ; Standar Deviasi 4.512 dan Variance 20,358 Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Statistics		
penginjilan pribadi		
N	Valid	70
	Missing	0
Mean		88,30
Std. Error of Mean		,539
Median		89,33 <sup>a</sup>
Mode		92

<sup>13</sup> Riski Adi Putra, *Skripsi: Pengaruh Pendalaman Alkitab Buku Seri 3 Sejarah Penebusan Terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat Di Gereja Presbiterian Bukit Sion Indonesia Depok*, STT HAMI, 2021 69.

<sup>14</sup> Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif*, (Jambi: Pusaka JAMBI, 2017), 125

<sup>15</sup> KBBi Offline.

Std. Deviation		4,512
Variance		20,358
Skewness		-,738
Std. Error of Skewness		,287
Kurtosis		-,143
Std. Error of Kurtosis		,566
Range		19
Minimum		76
Maximum		95
Sum		6181
Percentiles	25	85,33 <sup>b</sup>
	50	89,33
	75	91,86

a. Calculated from grouped data.

b. Percentiles are calculated from grouped data.

*Tabel 4.1*

*Penginjilan pribadi*

Dari tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Mean* (88,30) sangat mendekati nilai *Median* 89,33 yang berarti distribusi frekuensi berimbang atau normal. Adapun perbandingan *kurtosis* (ukuran keruncingan distribusi) dengan *standard error kurtosis* dapat digunakan untuk Uji Normalitas dengan acuan berikut:

- Jika perbandingan  $< -2$  atau  $> 2$  maka distribusi tidak normal.
- Jika Kurtosis = 0 maka distribusi normal.<sup>16</sup>

Dari tabel di atas didapat nilai kurtosis 0,143 dan *Std. Error of Kurtosis* 0.566, dengan demikian didapat perbandingan sebesar 0,423 atau ada di antara -2 dan +2 sehingga berarti nilai variabel tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan *Skewness* (ukuran kemiringan sistribusi), maka acuan untuk Uji Normalitas adalah sebagai berikut:

- Jika perbandingan *Skewness* dan *Std. Error of Skewness*  $< -2$  atau  $> 2$  maka distribusi tidak normal.
- Jika *Skewness* = 0 maka distribusi normal.<sup>17</sup>

Dari tabel di atas didapat nilai *Skewness* -0,738 dan *Std. Error of Skewness* 0,287 dengan demikian didapat perbandingan sebesar 0,451 atau ada di antara -2 dan 2 sehingga nilai variabel tersebut berdistribusi normal.

<sup>16</sup> Kerdid Simbolon, *Bahan Ajar Mata Kuliah Statistika*, Diktat, 2012.

<sup>17</sup> Kerdid Simbolon, *Bahan Ajar Mata Kuliah Statistika*, 47

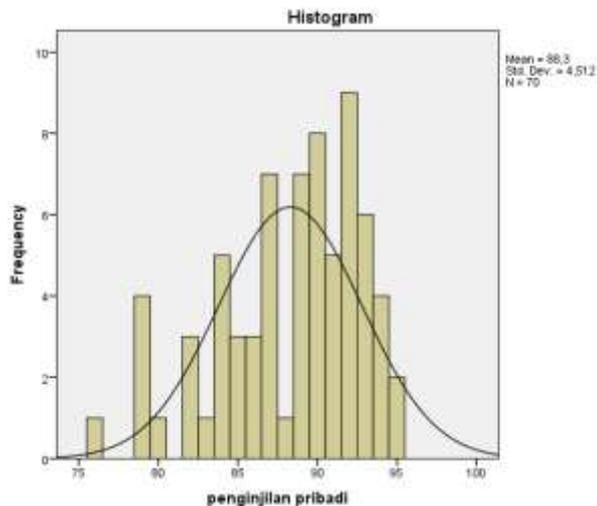
Berdasarkan informasi dari perbandingan *kurtosis* dan *skewness* pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa data dari variabel pengaruh penginjilan pribadi berdistribusi normal dengan kecenderungan data mengumpul di sekitar nilai rata-rata. Distribusi frekuensi di histogram dari variabel Pengaruh Penginjilan Pribadi dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**penginjilan pribadi**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 76	1	1,4	1,4	1,4
79	4	5,7	5,7	7,1
80	1	1,4	1,4	8,6
82	3	4,3	4,3	12,9
83	1	1,4	1,4	14,3
84	5	7,1	7,1	21,4
85	3	4,3	4,3	25,7
86	3	4,3	4,3	30,0
87	7	10,0	10,0	40,0
88	1	1,4	1,4	41,4
89	7	10,0	10,0	51,4
90	8	11,4	11,4	62,9
91	5	7,1	7,1	70,0
92	9	12,9	12,9	82,9
93	6	8,6	8,6	91,4
94	4	5,7	5,7	97,1
95	2	2,9	2,9	100,0
Total	70	100,0	100,0	

*Tabel 4.2*

*Distribusi Frekuensi variabel X*



Gambar 4.3

*Histogram Variabel X*

Dari tabel distribusi frekuensi dan histogram di atas dapat dijelaskan bahwa variabel Pengaruh penginjilan Pribadi dari subyek penelitian yang berada di atas rata-rata (88,30) sebanyak 59 responden dari total 70 responden atau sebesar 84% sedangkan subyek penelitian yang berada di bawah rata-rata sebanyak 11 responden atau 16%. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa frekuensi Pengaruh Penginjilan Pribadi sebagian besar berada di atas rata-rata dan berdistribusi normal sehingga dapat dikatakan bahwa Pengaruh Penginjilan pribadi dipahami dan diterapkan kepada subyek penelitian

1. Perintisan Gereja

Data yang dikumpulkan tentang Perintisan gereja dengan rentang skor antara 80 – 100 dan dianalisa menggunakan Analisis Statistik Deskriptif Frekuensi, maka didapat nilai *Mean* 91,84; *Median* 93,00<sup>a</sup>; *Modus* 96; Standar Deviasi 5,185 dan Varian sebesar 26,888. Untuk selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Statistics**

perintisan  
gereja

N	Valid	70
	Missing	0
Mean		91,84
Std. Error of Mean		,620
Median		93,00 <sup>a</sup>
Mode		96
Std. Deviation		5,185
Variance		26,888
Skewness		-,858
Std. Error of Skewness		,287

Kurtosis		,009
Std. Error of Kurtosis		,566
Range		20
Minimum		80
Maximum		100
Sum		6429
Percentiles	25	89,20 <sup>b</sup>
	50	93,00
	75	95,53

a. Calculated from grouped data.

b. Percentiles are calculated from grouped data.

*Tabel 4.3*  
*Perintisan Gereja Y*

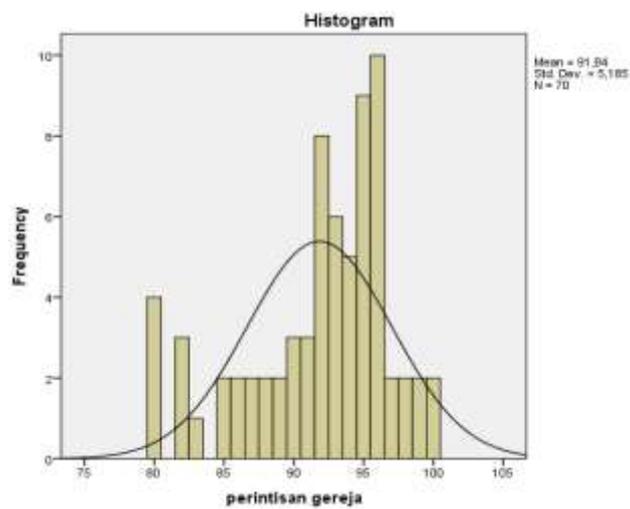
Berdasarkan acuan Uji Normalitas yang telah dijelaskan sebelumnya maka didapat perbandingan *kurtosis* sebesar 0,009 dan *skewness* sebesar 0,858 yang berarti data variabel berdistribusi normal dan memiliki kecenderungan mengumpul di sekitar nilai rata-rata. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi dan histogram berdasarkan perhitungan menggunakan *SPSS 26.0* fungsi *Frequency*:

**perintisan gereja**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 80	4	5,7	5,7	5,7
82	3	4,3	4,3	10,0
83	1	1,4	1,4	11,4
85	2	2,9	2,9	14,3
86	2	2,9	2,9	17,1
87	2	2,9	2,9	20,0
88	2	2,9	2,9	22,9
89	2	2,9	2,9	25,7

90	3	4,3	4,3	30,0
91	3	4,3	4,3	34,3
92	8	11,4	11,4	45,7
93	6	8,6	8,6	54,3
94	5	7,1	7,1	61,4
95	9	12,9	12,9	74,3
96	10	14,3	14,3	88,6
97	2	2,9	2,9	91,4
98	2	2,9	2,9	94,3
99	2	2,9	2,9	97,1
100	2	2,9	2,9	100,0
Total	70	100,0	100,0	

*Tabel 4.4*  
*Distribusi Frekuensi Variabel Y*



*Gambar 4.5*  
*Histogram Variabel Y*

Dari tabel distribusi frekuensi dan histogram di atas dapat dijelaskan bahwa variabel tingkat Perintisan Gereja dari subyek penelitian yang berada di bawah rata-rata (91,84)

sebanyak 59 responden atau 70 sedangkan subyek penelitian yang berada di bawah rata-rata 21 responden dari total 30% responden atau sebesar 41 atau 58%. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa frekuensi variabel Perintisan Gereja cukup berimbang, karena variabel Perintisan Gereja berdistribusi normal dan memiliki kecenderungan mengumpul di sekitar nilai rata-rata serta cukup berimbang maka dapat dikatakan bahwa subyek penelitian memahami dan mengalami peningkatan.

### ***Pengujian Persyaratan Analisis***

Sebelum melakukan analisis data dengan Uji Korelasi Bivariate, terlebih dahulu dilakukan Uji Persyaratan Analisis yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan Uji Linearitas.<sup>18</sup>

#### **2. Uji Normalitas**

Menurut Faorta Telaumbanua Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari sampel yang berdistribusi normal atau tidak<sup>19</sup>. Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 26.0 Explore. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

<b>Tests of Normality</b>						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
penginjilan pribadi	,147	70	,001	,937	70	,002
perintisan gereja	,169	70	,000	,914	70	,000

a. Lilliefors Significance Correction

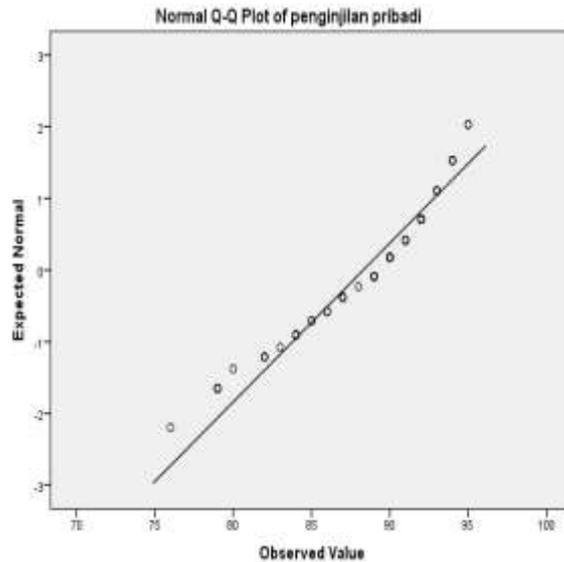
*Tabel 4.6*

*Normalitas variabel bebas dan variabel terikat*

Dari tabel di atas khususnya pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat bahwa nilai Sig. untuk semua variabel X (0,001) dan Y (0,000) lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0,05) dengan n (sumber data) = 70. Berdasarkan standar normalitas seperti yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa sampel data dari kedua variabel ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal hanya tidak signifikan. Data untuk variabel X digambarkan dalam grafik berikut:

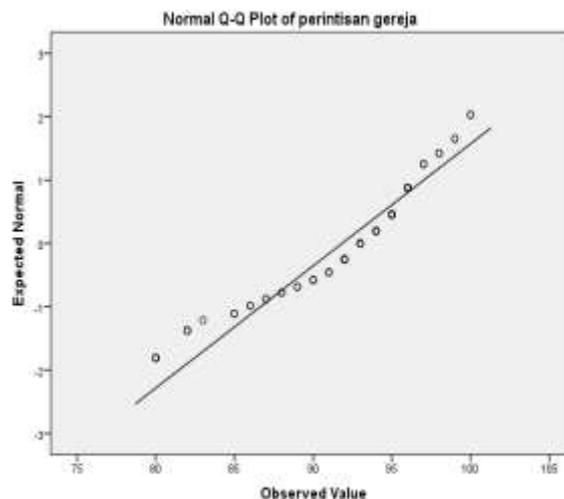
<sup>18</sup> Faorta Telaumbanua, pengolahan Data Penelitian, Perbandingan dan Hubungan (Jakarta: FKIP UKI 2006), 23

<sup>19</sup> Kardid Simbolon, Bahan ajar mata Kuliah Statistika, 47



*Gambar 4.7*  
*Grafik Normalitas Variabel bebas X*

Dari grafik Normal Q-Q Plot di atas dapat dilihat bahwa data sampel menyebar mendekati suatu garis lurus dari kiri bawah ke kanan atas, dengan demikian maka data sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal.



*Gambar 4.8*  
*Grafik normalitas variabel terikat Y*

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa data sampel penelitian untuk variabel Y (Perintisan Gereja) berkumpul di sekitar rata-rata yang digambarkan dengan garis lurus dari kiri bawah ke kanan atas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

### 3. Uji Lineritas

Uji Linearitas digunakan untuk memeriksa apakah variabel bebas X dan variabel terikat Y berhubungan secara linear atau tidak. Hal ini penting khususnya untuk analisa korelasional karena asumsi dasar korelasi adalah linearitas, artinya jika salah satu variabel meningkat maka variabel yang lain juga akan ikut meningkat, demikian juga sebaliknya.

Penulis melakukan Uji Linearitas menggunakan SPSS 17.0 dengan fungsi Means. Adapun kriteria dua variabel dikatakan linear yaitu apabila nilai Sig. di Linearity  $< \alpha$  atau Sig. di Deviation from Linearity  $> \alpha$  dengan nilai  $\alpha = 0,05$ . Hasil Uji Linearitas untuk variabel X dan Y dapat dilihat dalam tabel berikut:

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
perintisan gereja * penginjilan pribadi	Between Groups	(Combined)	1182,865	16	73,929	5,827	,000
		Linearity	906,287	1	906,287	71,435	,000
		Deviation from Linearity	276,578	15	18,439	1,453	,158
	Within Groups		672,407	53	12,687		
Total			1855,271	69			

Tabel 4.9

*Linearitas variabel bebas dan variabel terikat*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Sig. Linearity (0,000)  $<$  dari  $\alpha$  dan nilai Sig. Deviation from Linearity (0,158)  $>$  dari  $\alpha$  maka hal ini berarti bahwa data dari variabel Penginjilan Pribadi dan variabel Perintisan Gereja adalah linear sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan Uji Korelasi Bivariate.

### **Pengujian Hipotesis**

Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh penginjilan pribadi terhadap perintisan gereja di GKTI Lima Roti dan Dua ikan Jakarta Utara tahun akademik 2021-2022. Penulis melakukan uji hipotesis dengan dua tahap analisis yaitu Uji Korelasi Bivariate dan Regresi Linear Sederhana.

#### 4. Uji Korelasi Bivariate

Uji Statistik Bivariate adalah bagian dari Analisis Statistik Inferensial yang dilakukan untuk mengetahui besarnya hubungan antara dua variabel.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini, penulis melakukan Uji Korelasi Bivariate menggunakan SPSS 26.0 dengan hasil perhitungan seperti pada tabel berikut ini:

**Correlations**

		penginjilan pribadi	perintisan gereja
penginjilan	Pearson	1	,699**

<sup>20</sup> Singgih Santoso, *Menggunakan SPSS untuk Statistik Parametrik*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2006), h. 32.

pribadi	Correlation		,000
	Sig. (2-tailed)		
	N	70	70
perintisan gereja	Pearson Correlation	,699**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	70	70

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.10

*Linearitas variabel bebas dan variabel terikat*

Untuk memberikan interpretasi pada tabel di atas, maka perlu memperhatikan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi berikut:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Tabel 4.11

*Pedoman Koefisien Korelasi*<sup>21</sup>

Berdasarkan pedoman pada tabel 4.11, maka koefisien korelasi antara variabel pengaruh penginjilan pribadi terhadap perintisan gereja seperti pada tabel 4.10 sebesar 0,699 masuk pada kategori kuat. Koefisien korelasi antara kedua variabel bertanda positif sehingga hubungan ini disebut hubungan yang positif. Artinya jika variabel bebas meningkat maka variabel bebas juga akan ikut meningkat, demikian juga jika variabel bebas menurun maka variabel terikat juga akan menurun.

Masih pada tabel 4.10 didapat nilai Sig. untuk hubungan kedua variabel sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05) yang berarti terjadi korelasi yang positif dan signifikan antara pengaruh penginjilan pribadi terhadap perintisan gereja. Hal ini juga berarti bahwa hubungan kedua variabel bukanlah hal kebetulan.

### 5. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana merupakan bentuk paling sederhana dalam analisis regresi.<sup>22</sup> Uji Regresi Linear Sederhana digunakan untuk menguji hipotesis yang menghasilkan informasi tentang keberartian hubungan antara dua variabel secara generalisasi.

<sup>21</sup> Kerdid Simbolon,

<sup>22</sup> Nawari, *Analisis Regresi dengan Excel dan SPSS*, (Jakarta: Elex Media Komputido, 2010), h. 17.

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,699 <sup>a</sup>	,488	,481	3,736

a. Predictors: (Constant), penginjilan pribadi

Tabel 4.12

#### *Regresi antara variabel bebas dan variabel terikat*

Berdasarkan tabel di atas, didapat R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,488. Interpretasi dari data ini adalah pengaruh variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat sebesar 48% dan 52% merupakan pengaruh dari hal lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh penginjilan pribadi terhadap perintisan gereja dengan menggunakan metode kuantitatif (penyebaran kuesioner) terhadap GKT Lima Roti dan Dua Ikan Jakarta Utara setelah melakukan penelitian sampel data dengan menggunakan angket, maka penulis akan melakukan perhitungan data hasil instrumen penelitian setiap variabel dengan menggunakan program *Microsoft office 2013* terlampir dalam lampiran.

Dalam perhitungan angket atau jumlah butir pernyataan, penulis menggunakan *software* SPSS 26.0 untuk menguji validitas dan keandalan. Dari pengujian korelasi penginjilan pribadi terhadap perintisan gereja maka di peroleh hasil *Reliability Statistics* sebesar 846 dan pengujian perintisan gereja diperoleh 934 maka dapat dinilai variabel X dan Y adalah baik.

Pengujian data statistik dari nilai X berdasarkan tabel sebelumnya dapat di ketahui bahwa nilai mean (88, 30) hampir senilai dengan medium (89,33) yang berarti distribusi frekuensi berimbang atau normal.

Koefisien korelasi antara variabel pengaruh penginjilan pribadi terhadap pertumbuhan gereja pada tabel 4.10 dan 4.11 sebesar 0, 699 masuk pada kategori kuat. Koefisien korelasi antara kedua variabel bertanda negative sehingga hubungan ini disebut hubungan negatif. Artinya korelasi antara kedua variabel tersebut bersifat berlawanan. Peningkatan variabel bebas akan dibarengin dengan penurunan variabel berikut.

Dari tabel distribusi frekuensi dan histogram sebelumnya, dapat di jelaskan bahwa variabel penginjilan pribadi dengan subjek penelitian yang berada di atas rata-rata (88,30) sebanyak 59 responden atau 48 % sedangkan subyek penelitian yang berada dibawah rata-rata 11 responden dari total 70 responden atau sebesar 52 %. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa frekuensi variabel penginjilan pribadi cukup berimbang. Karena variabel perintisan gereja berdistribusi normal dan memiliki kecenderungan mengumpul mendekati di sekitar nilai rata-rata cukup berimbang, maka dapat dikatakan bahwa subyek penelitian memahami dan mengalami peningkatan.

Dari grafik Normal Q-Q Plot X dan Y di atas ( 4.7 dan 4. 8) dapat dilihat bahwa data sampel berkumpul di sekitar rata-rata dengan garis lurus dari kiri bawah ke kanan atas, dengan demikian maka data sampel tersebut bersal dari populasi berdistribusi normal.

Pengujian regresi antara kedua variabel sebesar 0,488 yang berarti bahwa pengaruh penginjilan pribadi memberi kontribusi 48,8 % terhadap perintisan gereja pada (tabel 4,12) dengan demikian dengan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh penginjilan

pribadi terhadap perintisan gereja, di gereja Gereja Kristus Tuhan Indonesia Lima Roti dan Dua ikan.

## **KESIMPULAN**

Setelah melakukan penelitian sesuai dengan metodologi yang baku, maka didapatkan hasil hasil perhitungan korelasi antara kedua variabel adalah sebesar 0,699. Berdasarkan uji regresi didapat hasil kedua variabel sebesar 0,488 atau 48,8% yang berarti pengaruh penginjilan pribadi memberikan kontribusi sebesar 48,8% terhadap perintisan gereja. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh penginjilan pribadi Terhadap perintisan gereja di GKTU Kristus Tuhan Indonesia Jemaat Lima Roti dan Dua Ikan Jakarta Utara bisa di terapkan karena memiliki pengaruh yang baik namun demikian, hal tersebut tidak bisa dijadikan satu-satunya acuan karena masih ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perintisan gereja khususnya di Gereja Kristus Tuhan Lima Roti Dan Dua Ikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- \_\_\_\_\_Alkitab, (Jakarta: LAI, )
- Boersema Jan. A, dkk, berteologi Abad XXI, (Jakarta: Literatur perkantas, 2018)
- Anwari Pdt. M.S, Peranan Penatalayanan dalam Pengembangan Jemaat, Yayasan Penerbit (Gandum Mas, Malang, 2002)
- Adi Putra Riski, Skripsi: Pengaruh Pendalaman Alkitab Buku Seri 3 Sejarah Penebusan Terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat Di (Gereja Presbiterian Bukit Sion Indonesia Depok, STT HAMI, 2021)
- Brownlee Malcolm, Tugas Manusia dalam Dunia Milik Tuhan (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987)
- Brougham David Royal, Merencanakan Misi Lewat Gereja-Gereja Asia (Malang: Gandum Mas, 2010)
- Daud Paulus, Pengantar ke dalam Pertumbuhan Gereja (Manado Yayasan Daun Family, 2014)
- Ellis D.W, Metode Penginjilan, (Jakarta Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2005)
- Ellis Paul, Injil dalam 10 Kata, (jakarta, Light Publishing, 2013)
- George Hunter III dan Donad A. McGavran, Church Growth Strategies that Work (Nashville, TN: Abingdon Press, 1980)
- Halim Makmur, Model-Model Penginjilan Yesus: Suatu Penerapan Masa Kini (Malang: Gandum Mas, 2003)
- Heward Mills Dag, Perintis Gereja, ed. oleh Daniel Benjamin Saragih, E-BOOKS (Parchment House, 2014)
- Feeney James. H, Church Planting By Team Method, Anchorange, ( AK: Abbott Loop Christian Center, 1998)
- Hamalik Oemar, Proses Belajar Mengajar, Bumi Aksara, (Jakarta, 2001)
- Jenson Ron, Dinamika Peretumbuhan GerejaI, (Malang: Gandum Mas, 2004)
- Matakupan Thomy J, Prinsip-Prinsip Penginjilan Surabaya: (Momentum, 2002)
- Tumanan Perdian K.M, Teologi Kerajaan Allah Dan Implikasinya Bagi Pemuridan Kristen Masa Kini, (Gandum Mas, 2008)
- Mukrimah Sifa siti, 53 metode belajar dan pembelajaran, (bandung, Upi, 2014)
- M Chairul Basrun Umanilo, Ilmu Sosial Budaya Dasar (Jakarta: Fam Publishing, 2015)
- Nazir Mohammad, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988)
- Piper John, Jadikan Sekalian Bangsa Bersukacita: Supremasi Allah Dalam Misi, (Surabaya:

Momentum, 2003)

Pate Larry, Merintis Gereja-Gereja Baru, Malang: (Gandum Mas, 1984)

Purwantara Iswara rintis, prapenginjilan, ( Yogyakarta: ANDI, 2012)

Peters, George W. Teologi Misi yang Alkitabiah. (Malang: Gandum Mas, 2006)

Sukarman Timotius, Gereja yang Bertumbuh dan Berkembang, (Yogyakarta: ANDI, 2012)

Sutoyo Daniel, Komunitas Kecil Sebagai Tempat Pembelajaran Gaya Hidup Kristen, (Gandum Mas, 2012)

Suhendra Yan, Menyemai Pelayanan Gereja dalam konteks Pos Melenial, (Jakarta: Pustaka Star`s Lub, 2021)

Samsu Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, (Jambi: Pusaka JAMBI, 2017)

Sanjaya Wina, Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, Jakarta: Kencana Pernada (Media Group, 2008)

Santoso Nur Budi, Konsep Kerajaan Allah Menurut Yesus, (Bpk Gunung mulia, 2008)

Stevanus Kalis, Karya Kristus Sebagai Dasar Penginjilan di Dunia Non-Kristen,(Bandung 2014)

Tondowidjojo John, Arah dan Dasar Kerasulan Awam (Yogyakarta: Kanisius, 1990)

Thiessen Henry C, Teologi Sistematika (Malang: Penerbit Gandum Mas, 1995)

Tomatala Yakob, Penginjilan Masa Kini (Malang: Gandum Mas, 1998)

Wagner, C. Peter Strategi Perkembangan Gereja (Malang: Gandum Mas, 2012.)

Wagner C. Peter, Chruch Planting for a Greater Harvest, (Malang: Gandum Mas, 201